



**PENINGKATAN PARTISIPASI GEN Z DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN
MELALUI SOSIALISASI WEBSITE ASA**

**INCREASING GEN Z PARTICIPATION IN DEVELOPMENT PLANNING THROUGH
ASA WEBSITE SOCIALIZATIONS**

Nurul Istiqomah^{1*}, Nadia Sabrina², Siti humaya³, Siti Atika Rahmi⁴
¹²³⁴ Universitas Muhammadiyah Mataram, NTB, Indonesia
*email Istin0677@gmail.com

Abstrak: Perencanaan pembangunan adalah suatu kegiatan untuk dilaksanakan dimasa depan dalam hal ini berawal dari tahapan-tahapan proses penyusunan program dan aktivitas yang melibatkan berbagai elemen didalamnya, demi pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dengan tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dalam suatu lingkungan atau wilayah yang direncanakan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan pengabdian ini guna untuk meningkatkan partisipasi generasi Z dalam perencanaan pembangunan di NTB sebagai harapan masyarakat dengan mengisi Aspirasi di beberapa sektor, seperti sektor pendidikan, ekonomi, infrastruktur dll. yang akan berlangsung dalam penyusunan RPJPD 2025-2045. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan sosialisasi Pengisian ASA Di SMA 1 Mataram. Hasil dari Kegiatan pengabdian ini memperoleh sebanyak 153 Aspirasi yang masuk terkait sektor-sektor yang ada, tetapi dari 153 aspirasi tersebut terlihat sektor pendidikan yang paling berdominan yaitu sekitar 32 aspirasi. Oleh karena itu adanya website yang baru-baru saja di keluarkan oleh Bappeda pada Januari lalu ini sangat membantu dan memudahkan masyarakat NTB dalam berpendapat mengenai persoalan pembangunan dengan memberikan aspirasi dan harapannya untuk NTB dalam proses penyusunan RPJPD 2025-2045.

Kata Kunci: *Aspirasi, Partisipasi, Bappeda*

Abstract: *Bappeda NTB is currently preparing the Regional Long Term Development Plan (RPJPD) document for 2025-2045. RPJPD is a development planning document for the next twenty years which will contain the vision, mission, policy direction and main development targets. The preparation method will apply a participatory approach that involves all; therefore we invite everyone to provide input. Submit your proposals, suggestions, input and thoughts through the ASA NTB 2045 application, which is a channel for your aspirations and hopes for NTB in 2045. ASA or in short community aspirations and hopes is a means of aspirations in the form of online-based public complaints, accommodating complaints about problems in development in NTB convey and provide aspirations in the RPJPD (regional long-term development plan) 2025-2045. ASA (community aspirations and hopes) is a website that was recently released by the NTB bappeda in January 2024 for the purpose of preparing long-term regional development plans (RPJPD), on the website there are several sectors such as education, health, social and legal sectors, government governance, infrastructure, tourism, women's empowerment and child protection, environment and forestry, economics, employment, marine agriculture and fisheries with the aim of as a forum for the NTB community to criticize and express hopes regarding development in NTB and to provide active community participation in a sustainable and just development process.*

Keywords: *Aspiration, Participation, Bappeda*

Received	Revised	Published
30 Januari 2024	10 Maret 2024	15 Maret 2024

Pendahuluan

Perencanaan Pembangunan pada hakikatnya adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai situasi atau kondisi yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Kartasmita (1997) mengemukakan bahwa pembangunan sebagai "suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana".

Ndraha (1987 : 110) dalam Soares et al., (2015) menyatakan bahwa peranan pemerintah dalam pembangunan masyarakat amat luas, berawal dari hal yang bersifat pelayanan operasional sampai pada hal yang bersifat ideologi dan spiritual dengan ini peran pemerintah akan mempunyai wewenang dan kemampuan seseorang tersendiri untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya seorang pemimpin, karena tuntutan dari tugas pokok dan fungsinya sendiri bisa menyelesaikan persoalan-persoalan dilingkungan masyarakat maupun pemerintah. Rasyid (2000 : 48) dalam Soares et al., (2015) menyampaikan bahwa pelaksanaan pemerintahan yang baik selalu berpatokan pada tugas pokok dan fungsi yang diatur oleh peraturan yang ditentukan dan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya tergantung pihak pemimpinnya sendiri.

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan.

Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah di tetapkan pada tgl 18 september 2017 di Jakarta (Negeri, 2017).

Undang-undang republik indonesia nomor 25 tahun 2004

Tentang sistem perencanaan pembangunan Perencanaan dengan pendekatan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan (stakeholders) terhadap pembangunan. Pelibatan mereka adalah untuk mendapatkan aspirasi dan menciptakan rasa memiliki. Sedangkan pendekatan atas-bawah dan bawah-atas dalam perencanaan dilaksanakan menurut jenjang pemerintahan. Rencana hasil proses atas-bawah dan bawah-atas diselaraskan melalui musyawarah yang dilaksanakan baik di tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, dan Desa. Perencanaan pembangunan terdiri dari empat 4 tahapan yakni (V. Nahattands, 2004) :

1. Penyusunan, rencana;
2. penetapan rencana;
3. pengendalian pelaksanaan rencana; dan
4. evaluasi pelaksanaan rencana

Perencanaan Pembangunan menjadi hal yang esensial bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan dan pembangunan sosial masyarakatnya. Oleh karena itu, proses perencanaan pembangunan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Dengan adanya berbagai kebutuhan masyarakat maka perencanaan, pembangunan, peningkatan serta pendayagunaan kelembagaan yang proaktif dan responsif sangat penting untuk diperhatikan oleh Pemerintah. Hal ini bertujuan agar dapat mewujudkan standar pembangunan yang diharapkan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan peran atau partisipasi masyarakatnya.

Abe, Alexander 2002, menyatakan bahwa perencanaan pembangunan tanpa memperhatikan masyarakat akan menjadi perencanaan di atas kertas. Berdasarkan pandangannya, partisipasi dalam pembangunan desa dilihat dari dua hal, yaitu Partisipasi

dalam perencanaan Pembangunan melalui partisipasi masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan potensi masyarakat dalam merencanakan pembangunan yang berkaitan dengan potensi sumber daya lokal berdasarkan kajian musyawarah, yaitu peningkatan aspirasi berupa keinginan dan kebutuhan nyata yang ada dalam masyarakat, peningkatan motivasi dan peran serta kelompok masyarakat dalam proses pembangunan, dan peningkatan rasa memiliki pada kelompok masyarakat terhadap program kegiatan yang telah disusun.

Perencanaan dengan pendekatan partisipatif sebagai strategi pembangunan dan proses penentuan keputusan publik sangat bergantung pada kesadaran masyarakat untuk mau melibatkan diri dalam proses pembangunan. Namun demikian sebelumnya perlu diketahui mengapa masyarakat begitu esensial dalam proses penentu keputusan publik itu sendiri. Hal ini sebenarnya sangat terkait erat dengan posisi negara dan masyarakat dalam kelangsungan unsurunsur publik yang akhirnya juga terkait dengan kelangsungan negara berikut tatanan bermasyarakat yang ada di dalamnya. Masyarakat sebagai elemen terbesar dalam suatu sistem publik atau sistem kehidupan dalam suatu negara seringkali terbentur ketika berhadapan dengan pemerintah yang dianggap sebagai perwujudan negara itu sendiri. Negara dalam hal ini pemerintah, dengan legitimasi berikut dengan sistem birokrasi yang dimilikinya seringkali menjadi penerjemah dominan dalam proses pembangunan. Artinya segala bentuk perkembangan dalam tatanan masyarakat di negara tersebut sepenuhnya tergantung pada kebijakan negara atau pemerintah. Akibatnya seringkali terjadi suatu proses pembangunan yang dilaksanakan tidak tepat sasaran atau tidak mampu menjawab persoalan yang berkembang di masyarakat.

Perencanaan partisipatif yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah mengacu pada regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Perencanaan pembangunan dengan melibatkan masyarakat dilakukan dengan mekanisme musrenbang mulai dari tingkat kelurahan hingga di tingkat provinsi. Penyelenggaraan Musrenbang khususnya untuk penyusunan Rancangan pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) untuk 20 tahun. Teknis pelaksanaan kegiatan tersebut mengacu pada Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan.

Bappeda Provinsi NTB merumuskan kebijakan pembangunan dan menyusun rencana pembangunan jangka menengah dan jangka panjang di tingkat provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Tugasnya meliputi analisis, perumusan, pelaksanaan, serta evaluasi kebijakan dan program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah secara berkelanjutan.

Untuk itu, ada 6 kajian yang perlu di telaah dalam penyusunan Dokrenda (Dokumen Perencanaan Pembangunan) yaitu Rpjpn, Rpjpd/rpjpm, Rt/Rw, Prediksi penduduk, Sdgs, dan Peraturan perundang. Salah satunya di fokuskan Dalam kajian tersebut yaitu Rencana pembangunan jangka panjang (RPJPD). FGD (Forum Group Discussion) adalah rancangan awal dalam penyusunan RPJPD. FGD menjadi salah satu di antara banyak rangkaian FGD yang akan di lakukan dalam rangka penyusunan dokumen perencanaan pembangunan. FGD ini adalah konsolidasi di antara pemerintah daerah NTB di tingkat NTB Untuk menyusun RPJPD. Penyusunan tersebut masih dalam tahap pengumpulan bahan dan data. Selanjutnya mengadakan kegiatan berupa Youth Generation Planning Forum yang menghadirkan Pejabat (PJ) Gubernur NTB melakukan dialog interaktif dengan generasi Z dan milenial. Dalam kesempatan itu di adakan penyampaian mimpi dan harapan untuk NTB dalam mendukung penyusunan RPJPD Maka di buatlah Aplikasi/Website ASA.

Generasi Z adalah sebutan yang masih bisa di “diskusikan”, misalnya, salah satunya adalah, para ahli masih sering membahas tentang definisi rentang umur untuk Generasi Z, bermacam-macam. Pada 2012, oleh seorang Jurnalis Amerika Bruce Horovitz (2012) memperkenalkan tentang Rentang umur kelompok ini, hal yang sering digunakan untuk mengenalkan Generasi Z ke publik, masih terdapat perdebatan di bagian ini. Tapi istilah itu

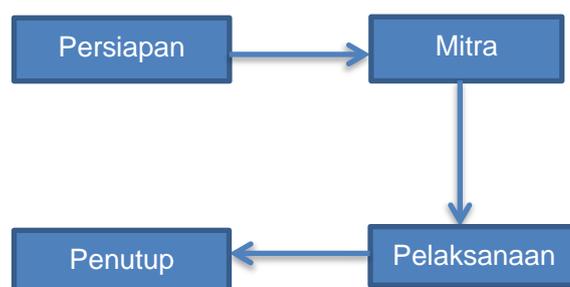
mulai sering dipakai usai presentasi dari agen pemasaran Sparks and Honey dan viral pada 2014. Dan kemudian digunakan oleh Badan Statistik Canada, Di sana, rentang umur yang dipakai mendeskripsikan rentang umur yang dipakai mendeskripsikan Generasi Z adalah anak- anak yang lahir 1995 hingga 2014 (2015) (Rakhman, 2020).

Selain itu, Generasi Z juga merupakan generasi yang tumbuh dalam era kemajuan teknologi yang pesat, termasuk internet dan media sosial, yang membuat mereka rentan terhadap paparan radikalisme. Bahkan, mereka sangat terkoneksi dengan internet dan media sosial, yang saat ini sering digunakan oleh kelompok radikal untuk menyebarkan pemikiran radikal.

Bappeda NTB saat ini sedang mempersiapkan penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) tahun 2025-2045. RPJPD adalah dokumen perencanaan pembangunan untuk dua puluh tahun kedepan yang akan memuat visi, misi, arah kebijakan, dan sasaran pokok pembangunan. Dalam hal ini Metode penyusunannya akan menerapkan pendekatan partisipatif yang melibatkan semua masyarakat yang ada di NTB Khususnya Gen Z Dan milenial. maka dari itu Adanya website ASA ini untuk menyampaikan dan memberikan Aspirasi dalam RPJPD (Rencana pembangunan jangka panjang daerah) 2025-2045. ASA (Aspirasi dan harapan Masyarakat) merupakan website yang baru-baru ini di keluarkan oleh bappeda NTB pada bulan januari 2024 Guna dalam penyusunan Rencana pembangunan jangka Panjang Daerah (RPJPD), di dalam Website tersebut terdapat beberapa sektor seperti sektor pendidikan, kesehatan, sosial dan hukum, tata kelola pemerintah, infrastruktur, pariwisata, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, lingkungan hidup dan kehutanan, ekonomi, ketenagakerjaan, pertanian kelautan dan perikanan. Di dalam sektor tersebut masyarakat bisa mengkritik dan menyampaikan harapan terkait pembangunan di NTB serta bisa memberikan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Metode

Metode yang di gunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode sosialisasi yang terdiri dari 4 tahap yaitu persiapan, Mitra/Koordinasi, Pelaksanaan dan Penutup.



Tahap Pertama, yaitu persiapan pengabdian ini adalah melakukan koordinasi dengan pihak yang merencanakan website ASA yaitu bidang evapol (evaluasi pengendalian perencanaan daerah), karena tim magang administrasi publik universitas Muhammadiyah Mataram ingin melakukan sosialisasi website asa yang baru saja dikeluarkan agar masyarakat lebih tepatnya generasi z tahu mengenai adanya website asa tersebut. setelah melakukan koordinasi selanjutnya, diskusi kelompok dan diskusi bersama tim bappeda NTB terkait pelaksanaan sosialisasi yang akan dilakukan di SMA 1 Mataram mulai dari mempersiapkan teknik penyampaian materi hingga penyampaian langkah-langkah pengisian website asa.

Tahap Kedua, Mitra/Koordinasi yaitu konfirmasi ke pihak sekolah SMA 1 Mataram

melalui surat resmi dari bappeda NTB untuk perizinan dalam melakukan sosialisasi. setelah mendapatkan izin / ACC dari pihak sekolah untuk sosialisasi, tim bappeda NTB dan tim magang administrasi publik universitas Muhammadiyah Mataram langsung turun lapangan melakukan sosialisasi website tersebut..

Tahap Ketiga, yaitu Pelaksanaan tim bappeda NTB dan tim magang administrasi publik universitas Muhammadiyah Mataram pada tahap ini menyampaikan terkait tujuan dikeluarkannya website ASA (Aspirasi dan harapan masyarakat), kemudian menjelaskan bagaimana langkah-langkah pengisian Dari ASA. tim bappeda NTB menjelaskan bahwa asa adalah sebuah wadah yang bertujuan untuk meningkatkan aspirasi Masyarakat NTB lebih tepatnya generasi z yang di wakili oleh adik- adik siswa -siswi SMA 1 Mataram. Dengan, tujuan website sebagai kanal aspirasi harapan dalam rencana pembangunan jangka panjang Daerah (RPJPD) 2025-2045. dalam website tersebut ada beberapa sektor yaitu, pendidikan, infrastruktur, pariwisata, tata kelola dll. setelah penyampaian dan penjelasan langkah - langkah pengisian asa oleh bappeda NTB. siswa - siswi SMA 1 Mataram diarahkan untuk mengisi website asa Yang di pilih sebagai acuan agar dapat mengetahui apa saja yang menjadi keluhan dan harapan masyarakat NTB lebih tepatnya generasi z terkait berbagai sektor pembangunan agar dikembangkan demi kemajuan pembangunan NTB 20 tahun mendatang sesuai harapan kita.

Tahap keempat penutup, pada tahap ini Tim bappeda NTB dan tim magang administrasi public universitas muhammadiyah mataram melakukan sosialisasi di aula SMA 1 Mataram Kemudian di arahkan untuk mengisi website yang sudah di informasikan oleh tim bappeda NTB, pengisian ini di pimpin langsung oleh tim bappeda NTB dan mahasiswa magang administrasi publik universitas muhammadiyah mataram dengan mendampingi langsung siswa siswi yg belum paham akan langkah² pengisian website tersebut.

Terdapat 2 rapat yang dilakukan yaitu rapat kelompok tim magang administrasi publik Universitas Muhammadiyah Mataram dan rapat bersama tim bappeda NTB terkait Sosialisasi ASA.

Pertama rapat kelompok tim magang administrasi publik, yaitu rapat yang membahas terkait pelaksanaan sosialisasi Asa yang sudah dilakukan di SMA 1 Mataram dan mencatat berapa saja respon yang sudah mengisi asa serta sektor apa saja yang dominan yang di pilih oleh siswa -siswi 1 Mataram dalam pengisian website Asa tersebut



Gambar 1. Kegiatan Rapat Kelompok

Kedua rapat bersama tim Bappeda NTB, yaitu berdiskusi terkait website asa yang baru-baru baru ini dikeluarkan oleh bappeda NTB, tim magang administrasi publik universitas Muhammadiyah Mataram awalnya bingung dan bertanya apa itu ASA, tujuan asa dan kenapa website ini dikeluarkan oleh bappeda NTB, tim bappeda menjawab bahwa website tersebut baru saja dikeluarkan oleh bappeda NTB guna nya website Asa ini adalah wadah yang menampung aspirasi masyarakat NTB dalam perencanaan pembangunan jangka daerah (RPJPD) dan tujuan itu ke masyarakat dan berfokus pada generasi z yaitu SMA -SMA yang telah dilakukan sosialisasi



Gambar 2. Kegiatan Rapat Bersama Tim Bappeda NTB Terkait Sosialisasi ASA.

Lokasi dan tempat

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa magang Universitas Muhammadiyah Mataram yang ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ASA bersama tim bappeda dari mulai persiapan, dan proses penyampaian sampai selesai. Sosialisasi dilaksanakan di Aula SMA 1 Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, pada Senin, 22 Januari 2024.

Hasil dan Pembahasan

Definisi Generasi Z atau biasa disebut Gen Z

Gen Z adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kelompok orang yang lahir antara tahun 1997-2012 mereka adalah generasi yang tumbuh di era digital dimana teknologi dan media sosial menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Di juluki (digital native) atau reformasi digital Berdasarkan data resmi yang diterapkan badan pusat statistik (BPS) Indonesia pada sensus penduduk pada tahun 2020 tentang rentang tahun Gen z yang digunakan di Indonesia berawal dari tahun 1997 hingga 2012, sebagian besar Gen Z adalah anak dari Generasi X atau generasi baby boomer yang lebih muda.

Dalam banyak analisis mengatakan Gen Z memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya, Artikel Bruce Tulgan dan RainmakerThinking, Inc. berjudul "Meet Generation Z: The Second Generation within The Giant Millennial Cohort" yang didasarkan pada penelitian longitudinal sepanjang 2003 sampai dengan 2013, menemukan lima karakteristik utama Gen Z yang membedakannya dengan generasi sebelumnya. Pertama, media sosial adalah gambaran tentang masa depan generasi ini. Gen Z merupakan generasi yang tidak pernah mengenal dunia yang benar-benar terasing dari keberadaan orang lain.

Media sosial menegaskan bahwa seseorang tidak dapat berbicara dengan siapa pun, di mana pun, dan kapan pun. Media sosial menjadi jembatan atas keterasingan, karena semua orang dapat terhubung, berkomunikasi, dan berinteraksi. Ini berkaitan dengan

karakteristik kedua, bahwa keterhubungan Gen Z dengan orang lain adalah hal yang terpenting. Ketiga, kesenjangan keterampilan dimungkinkan terjadi dalam generasi ini. Ini yang menyebabkan upaya mentransfer keterampilan dari generasi sebelumnya seperti komunikasi interpersonal, budaya kerja, keterampilan teknis dan berpikir kritis harus intensif dilakukan. Keempat, kemudahan Gen Z menjelajah dan terkoneksi dengan banyak orang di berbagai tempat secara virtual melalui koneksi internet, menyebabkan pengalaman mereka menjelajah secara geografis, menjadi terbatas. Meskipun begitu, kemudahan mereka terhubung dengan banyak orang dari beragam belahan dunia menyebabkan Gen Z memiliki pola pikir global (*global mindset*). Terakhir, keterbukaan generasi ini dalam menerima berbagai pandangan dan pola pikir, menyebabkan mereka mudah menerima keragaman dan perbedaan pandangan akan suatu hal. Namun, dampaknya kemudian, Gen Z menjadi sulit mendefinisikan dirinya sendiri. Identitas diri yang terbentuk sering kali berubah berdasarkan pada berbagai hal yang mempengaruhi mereka berpikir dan bersikap terhadap sesuatu. Generasi ini juga di labeli sebagai generasi yang minim batasan (*boundary-less generation*).

Alasan Membahas Dan Berfokus pada Gen z.

Hasil sensus 2020 menunjukkan komposisi penduduk Indonesia yang sebagian besar berasal dari Generasi Z/Gen Z (27,94%), yaitu generasi yang lahir pada antara tahun 1997 sampai dengan 2012. Generasi Milenial yang digadang-gadang menjadi motor pergerakan masyarakat saat ini, jumlahnya berada sedikit di bawah Gen Z, yaitu sebanyak 25,87% dari total penduduk Indonesia. Ini artinya, keberadaan Gen Z memegang peranan penting dan memberikan pengaruh pada perkembangan Indonesia saat ini dan nanti (Nurakhmah, 2021).

Gen Z lahir dengan salah satu kelebihan mampu memahami dirinya sendiri. Itu mengapa, karakter Hiperkustomisasi menjadi salah satu ciri khas Gen Z. Dari sana, siswa menjadi terbiasa menentukan kebutuhan apa yang mereka butuhkan dan perlu dapatkan. Aktivitas mereka berselancar di dunia maya, merupakan bagian dari cara Gen Z memenuhi kebutuhan akan dirinya (Purnomo, 2019) .

Dalam perencanaan pembangunan di Indonesia, dengan segala kelebihan kelompok Gen Z ini, Partisipasi mereka sangatlah diperlukan Dalam RPJPD 2024-2045 .Partisipasi sejak dini dinilai sangat penting untuk memunculkan apa yang disebut sebagai design experience bagi kelompok ini. Kenapa mereka bisa berpartisipasi lebih dini dari kelompok umur yang lain, jawabannya adalah bahwa, Media sosial punya pengaruh besar terhadap kelompok yang sering juga disebut after Millenials ini. pengaruh itu semakin membesar jika range umur untuk yang kita sebutkan sebagai milenial diturunkan dan kita kelompokkan menjadi Pemilih Pemula, pilihan politik generasi muda dari golongan ini memiliki kecenderungan kuat didasarkan kepada alasan-alasan yang rasional dan positif. Cara berpikir seperti itu kemudian berbaur dengan bagaimana kemampuan kelompok ini dalam hal mendapatkan informasi dan kemampuan optimalisasi teknologi secara umum dan khususnya pada teknologi terkait dengan internet, atau dikenal juga IOT (Internet of Thing) dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya termasuk mereka para millennials (Rakhman, 2020).

Selarasnya dengan target yang ingin di tuju oleh Asa yaitu milenial dan Gen Z maka penyebaran ASA dengan sosialisasi banyak dilakukan di berbagai sekolah SMA yang berada dan tersebar di seluruh NTB salah satunya adalah SMAN 1 Mataram. Meilih gen z sebagai fokus sosialisasi adalah keterkaitan RPJD untuk 20 tahun kedepan dimana gen z memiliki peran penting dan diharapkan bisa memberi masukan aspirasi dalam perencanaan pembangunan, membuat kebijakan serta yang paling merasasan kemajuan fasilitas yang ada. Seperti dalam sektor pendidikan, kesehatan, insfratruktur, pariwisata dll.

Oleh karena itu,Kegiatan pengabdian ini dimulai dari perizinan kepada kepala sekolah SMA 1 Mataram,kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi kepada seluruh masyarakat NTB terkhususnya Gen Z terkait website yang baru-baru saja dikeluarkan oleh Bappeda NTB guna dalam penyusunan RPJPD 2025-2045.

Setelah melakukan proses perizinan tahap selanjutnya Siswa-siswi SMA 1 Mataram diarahkan ke aula dalam rangka penyampaian sosialisasi terkait website ASA dengan mengadakan sosialisasi ini dilakukan untuk mengetahui harapan masyarakat NTB dengan mengisi Aspirasi di beberapa sektor, seperti sektor pendidikan, ekonomi, infrastruktur dll.

Sebagai langkah supaya Website Ini di ketahui oleh semua masyarakat luas termasuk kaum Gen z dalam memanfaatkan peluang dan kesempatan untuk menyampaikan Aspirasi di dalam Rencana Pembangunan Khususnya (RPJPD) 2025-2045 .Maka dilaksanakanlah sosialisasi ASA secara khusus pada kaum milenial dan Gen Z.

Pelaksanaan sosialisasi

Tim Bappeda Dan Mahasiswi magang Universitas Muhammadiyah Mataram Memastikan ke pihak sekolah memperbolehkan siswa siswi untuk membawa HP dan menyediakan akses Internet demi kelancaran sosialisasi dan pengisian Aspirasi melalui Website ASA. Dalam Sosialisasi tersebut, Mahasiswi Magang Universitas Muhammadiyah Mataram Memandu langsung adik-adik siswa siswi Untuk Pengisian Website ASA Bagi yang belum mengerti dan paham terkait langkah-langkah pengisiannya.

Pelaksanaan sosialisasi ini dihadiri/ diikuti kurang lebih 60 orang siswa-siswi bersama tim bappeda dan mahasiswa magang universitas muhammadiyah mataram, kegiatan tersebut dilaksanakan secara efektif, efisien dan disiplin. dalam kegiatan tersebut SMA 1 mataram sangat antusias berpartisipasi dalam sosialisasi ini, baik dari siswa-siswi maupun guru-guru. kegiatan tersebut berlangsung pada tanggal 22 januari 2024 di aula SMA 1 mataram. Dari hasil sosialisasi tersebut menghasilkan kurang lebih 153 aspirasi yang masuk selain dari siswa-siswi yang mengikuti sosialisasinya.

Tabel 1 Data Pengisian Aspirasi ASA

No	Sektor	Jumlah
1	Pendidikan	32 %
2	Pariwisata	29 %
3	Infrastruktur	16 %
4	Kesehatan	12 %
5	Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak	11 %
6	Lingkungan Hidup dan Kehutanan	10 %
7	Sosial Dan hukum	9 %
8	Ketenagakerjaan	9 %
9	Ekonomi Kreatif	8 %
10	Tata Kelola Pemerintah	6 %
11	Sektor Lainnya	6 %
12	Pertanian	5 %
	Jumlah Keseluruhan	153

Sosialisasi yang di adakan di SMA 1 MATARAM berjalan dengan lancar dan menarik perhatian dari tim bappeda NTB,karena dari banyaknya SMA yang pernah dikami sosialisasi,SMA 1 MATARAM menjadi SMA yang paling banyak mengisi Aspirasi pada Website ASA Tersebut.Setelah melakukan sosialisasi,tim dari bappeda dan mahasiswi magang universitas muhammadiyah mataram mengajak seluruh siswa-siswi untuk melakukan sesi foto bersama guna sudah menyelesaikan agenda sosialisasi tersebut.



Gambar 3.Sosialisasi ASA DI SMA 1 MATARAM



Gambar 4. Foto Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram

Langkah –langkah pengisian website ASA (Aspirasi dan harapan masyarakat)

1. Membuka link (NTB, 2024) <https://asa.ntbprov.go.id/> pada google atau safari.
2. Setelah memasuki website, akan langsung di arahkan otomatis ke pengisian aspirasi.
3. Mengisi identitas diri, berupa nama, umur, email, jenis kelamin dan pendidikan terakhir.
4. Mengisi latar belakang profesi dan kondisi fisik (penyandang disabilitas atau bukan peyandang disabilitas).
5. Untuk langkah terakhir memilih sektor yang ingin dikritik sesuai masalah yang diketahui beserta harapan perubahan dari sektor yang dipilih untuk kemajuan NTB.

Pengisian aspirasi ini sangat penting dan berpengaruh dalam penyusunan RPJPD 2025-2045. Hal ini biasanya melibatkan badan perencanaan daerah dan lembaga terkait lainnya untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan. Dalam menganalisis situasi ,tantangan pembangunan di NTB. Ini mencakup evaluasi terhadap potensi dan hambatan pembangunan

di daerah tersebut dilakukan penetapan visi, misi, dan sasaran pembangunan jangka panjang daerah NTB. Visi dan misi ini biasanya menggambarkan gambaran ideal tentang masa depan NTB dan arah pembangunan yang diinginkan.

Proses penyusunan RPJPD NTB ini biasanya melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan masyarakat umum, untuk memastikan bahwa rencana pembangunan tersebut mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh stakeholder di NTB.

Menuju 100 tahun Indonesia di tahun 2045, pemerintah NTB Menetapkan Visi “Indonesia Emas” sebagai salah satu untuk mewujudkan Indonesia sebagai “Negara Nusantara Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan”. Hal ini tentunya juga menjadi Visi NTB “NTB emas “Mewujudkan daerah dengan Capaian ekonomi maju, manusiannya kuat, aman berkelanjutan serta sejahtera bahagia Rakyat nya. Visi Indonesia Emas 2045 dipusatkan dalam empat pilar pembangunan, antara lain; Pembangunan manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi Pembangunan ekonomi berkelanjutan Pemerataan pembangunan Pemantapan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan. (Satrio, 2024)

Kesimpulan

Perencanaan Pembangunan pada hakikatnya adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai situasi atau kondisi yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Kartasasmita (1997) mengemukakan bahwa pembangunan sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”. Teknis pelaksanaan kegiatan tersebut mengacu pada Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan.

Bappeda Provinsi NTB merumuskan kebijakan pembangunan dan menyusun rencana pembangunan jangka menengah (RPJPM) dan rencana pembangunan jangka panjang (RPJPD) di tingkat provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Tugasnya meliputi analisis, perumusan, pelaksanaan, serta evaluasi kebijakan dan program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah secara berkelanjutan. FGD (Forum Group Discussion) adalah rancangan awal dalam penyusunan RPJPD. FGD ini adalah konsolidasi di antara banyak rangkaian FGD yang akan dilakukan dalam rangka penyusunan dokumen perencanaan pembangunan.

Pada FGD (Forum grup discussion) berupa kegiatan Youth Generation Planning Forum yang menghadirkan Pejabat (PJ) Gubernur NTB melakukan dialog interaktif dengan generasi Z dan milenial. Dalam kesempatan itu di adakan penyampaian mimpi dan harapan untuk NTB dalam mendukung penyusunan RPJPD Maka di buatlah Aplikasi/website ASA (ASpirasi dan Harapan masyarakat) yang di harapkan mampu sebagai kanal atau Wadah yang dapat memberikan aspirasi Dari semua kalangan masyarakat untuk RPJPD 2024-2045 ASA bertujuan untuk menciptakan pendekatan partisipatif yang mencakup semua sektor di NTB, termasuk pendidikan, kesehatan, sosial dan hukum, lembaga pemerintah, infrastruktur, perumahan, dan lingkungan hidup. perlindungan. Website ASA akan berfungsi sebagai platform partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Sosialisasi yang di lakukan di SMAN 1 MATARAM pada tgl 22-januari-2024 bertujuan untuk Mengajak Siswa siswi (Gen z) dalam berpendapat tentang keadaan provinsi NTB dengan Melimpahkan Segala aspirasi dan harapan tentang RPJD melalui aplikasi/website ASA dengan memberikan motivasi, membimbing siswa siswi serta membantu dalam pengisian ASA. Jadi para siswa siswi SMA secara tidak langsung ikut menyumbangkan Saran maupun keluh kesah permasalahan di NTB yang mereka Alami saat ini.

Ucapan Terima Kasih

Melalui artikel pengabdian ini tim magang universitas muhammadiyah mataram bersama dengan dosen pembimbing lapangan, menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak instansi bappeda NTB atas izin dan dukungan serta partisipasi yang sangat tinggi dalam membantu kami tim magang universitas muhamadiyah mataram, sehingga kegiatan magang ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Abdu, M., Hajia, M. C., Farji, L., & Amsyal, A. (2022). Perencanaan Pembangunan Gapura Tempat Wisata di Desa Lamaninggara Kec. Siompu Barat Kab. Buton Selatan. *Mangente: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 182–186
- Budiawan, R., Mandasari, R. I. M., Rosmiati, M., Cahyana, C., & Ananda, D. (2022). Literasi Digital untuk Mendukung Revolusi Industri 4.0 pada Komunitas Persatuan Mulimah Kota Bandung. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(3), 492–495. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i3.5599>
- Cholifah, N., Widodo, S., Haryati, T., & Saputro, N. D. (2023). Pendampingan Pengelolaan Kampung Pancasila Berbasis IT. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 14(2), 419–422. <http://dx.doi.org/10.26877/e-dimas.v14i2.15381>
- Decreto Lei / Keputusan Undang-Undang. (RD TL. No. 4/2012). *Tentang Perencanaan Pembangunan Daerah Terpadu*.
- Hanif Nurcholis. (Agustus 2011) “Studi Pemerintahan Hubungan Pemerintahan Antara Pemerintah
- Ichrom, M., Rofiq, M. K., & Muafiq, M. S. (2023). Peningkatan literasi hukum perkawinan untuk mencegah perkawinan anak. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 320–334. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19062>
- Mustafa, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 1 Talun. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 128–135. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.10998>
- Moleong J. Lexi. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif* penerbit: PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Negeri, K. dalam. (2017). *Permendagri No.86 tahun 2017 tentang tata cara Perencanaan, pengendalian dan Evaluasi Pembangunan*.
- NTB, B. (2024). *ASA NTB*. Bappeda NTB. <https://asa.ntbprov.go.id/>
- Nurakhmah, D. (2021). *Gen Z dominan, apa maknanya bagi pendidikan kita ?*
- Purnomo, A. (2019). *Generasi z sebagai generasi wirausaha*.
- Pusat Dan Pemerintah Daerah Serta Peran Wakil Pemerintah” *Jurnal Volume 2 Nomor 2*.
- Putri, N. S, Hanggana. S., Murni., Santoso, Tri., Hananto., Andi, A., Syafiqurrahman., Renata, Z., S, Hantoro. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital pada Bumdes blulukan gemilang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol.4 No.1.8-14.
- Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pendampingan Penyusunan Buku Profil Desa Singoyudan, Mirit, Kebumen Berbasis Sistem Informasi Dan Komunikasi Online (Siskon).

- Rakhman, A. (2020). *Literasi digital generasi z dalam rangka peningkatan partisipasi pembangunan*.
- Rasyid Ryaas. (2002). *Otonomi Daerah Dalam Kesatuan*. penerbit Yogyakarta
- Riyadi & Deddy Bratakusumah. (2003). *Perencanaan Pembangunan Daerah (Strategi Menggali*
- Rizki, M. M. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Z di Desa Sokaraja Lor. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 9–15.
- Soares, A., Nurpratiwi, R., & Makmur, M. (2015). Peranan Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggaladewi*, 4(2), 42401. Soares, A., Nurpratiwi, R., & Makmur, M. (2015). Peranan Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggaladewi*, 4(2), 42401.
- Santosa Pandji. (2008). *Administrasi Publik (Teori Dan Aplikasi Good Governance)*. Penerbitan oleh: PT Refika Aditama, Bandung
- Saragih Juli Panglima. (2003). *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi* penerbit; Ghalia Indonesia Jakarta
- Sayafiie Inu Kencana. (2011). *Manajemen Pemerintahan*. Penerbit Pustaka Rineka Cipta Bandung
- Sari, S. R., Iswanto, D., Darmawan, E., & Sukawi, S. (2019). Konsep desain gapura Desa Asemtoyong. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 1(2).
- Sumadi, T., & Casmana, A. R. (2021). Pembuatan Gapura Bhinneka Tunggal Ika Di Kampung Adat Banceuy, Subang, Jawa Barat. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 48–54.
- Sirwan. (2020). Pelatihan Dasar TIK untuk Meningkatkan Kemampuan Aparat Desa dalam Pelaksanaan Administrasi Desa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 25-30.
- Sujoko, A., Prianti, D. D., Wahyudi, D., Satya, M. R. (2023). Literasi Media Digital bagi Gen-Z di MAN 1 Kota Malang. *PengabdianMu : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8(4), 577–585. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i4.4681>
- Undang-Undang Dasar RDTL, Tahun 2002. Pasal 72 Tentang Pemerintahan Daerah.